

Pengembangan Strategi Sistem Informasi Enterprise Guna Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Universitas Majalengka.

Enang Rusnandi

Abstraksi — Upaya universitas untuk peningkatan kualitas pelayanan akademik membutuhkan sejumlah besar dukungan informasi. Sumber daya informasi yang sudah ada di lingkungan internal dan eksternal kebutuhan universitas manajemen dengan kualitas yang baik, sehingga dapat menjadi berharga, yang dapat mendukung setiap proses pengambilan keputusan dan untuk muncul dari tujuan secara efektif. Proses perencanaan dan pengelolaan sumber daya informasi, kecuali kebutuhan dukungan dan fasilitasi dari para pemangku kepentingan, terutama dari manajemen tingkat atas, membutuhkan bimbingan strategis yang akan menjadi panduan bagi manajemen dalam proses pembangunan. Kegiatan alat analisa untuk setiap komponen dari intitusi internal dan eksternal strategis untuk menghasilkan perencanaan strategis dalam pengembangan sistem informasi perusahaan di universitas adalah langkah pertama dalam manajemen sumber daya informasi. Yang akan diambil untuk menghasilkan sistem informasi yang dapat digerakkan untuk keberhasilan institusi bisnis dan memiliki keunggulan kompetitif. Sistem informasi yang baik dan cukup baik untuk kualitas standar hasil dari lembaga proses alat analisa strategis dan bisnis proses yang telah diambil. Analisa yang bertujuan untuk memastikan aligment antara lembaga strategis dan sistem informasi strategis. Sistem informasi strategis terdiri dari beberapa rekomendasi terkait dengan ukuran dan kebutuhan informasi untuk setiap faktor penentu keberhasilan, portofolio aplikasi Alat analisa untuk setiap sistem informasi yang telah dikembangkan, dan beberapa rekomendasi terkait dengan langkah-langkah dan strategi untuk pengembangan berikutnya dari sistem informasi.

Kata kunci—Keunggulan kompetitif, sistem informasi enterprise, strategi sistem informasi, strategi institusi, critical success factor, SWOT

1. Pendahuluan

Pengelolaan dan pengembangan suatu organisasi dilakukan dengan berpedoman pada strategi institusi. Strategi tersebut dapat memberikan arah bagi organisasi untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pembuatan strategi itu pun dimaksudkan untuk memperoleh keunggulan bersaing (competitive advantage) dengan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi, kesempatan dan tantangan dari lingkungan eksternal, kesesuaian kegiatan usaha dengan tuntutan pasar, bagaimana cara mencapai posisi memimpin, dan bagaimana semua sumber daya dapat dialokasikan.

Dokumen yang ada dalam strategi institusi meliputi hal – hal yang berhubungan dengan visi, misi, sasaran yang ingin dicapai, strategi marketing sampai pada masalah analisis

finansialnya. Bahkan di beberapa institusi dilengkapi pula dengan dokumentasi lainnya berupa hasil penilaian kinerja institusi pada berbagai perspektif dengan menggunakan alat pengukuran kinerja.

Representasi dari strategi institusi perguruan tinggi yang belum memiliki dokumentasi rencana strategis secara terpisah, termuat dalam Statuta Perguruan Tinggi dan Rencana Induk Pengembangan yang dibuat dengan berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, dimana Statuta memuat hal-hal yang berhubungan dengan jatidiri organisasi, susunan pengurus organisasi, sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan serta pengawasan. Adapun Rencana Induk Pengembangan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan program kerja yang akan

dilaksanakan beserta sumber-sumber pembiayaannya.

Kebutuhan informasi dan pengetahuan (knowledge) di perguruan tinggi dalam rangka mendukung penerapan strategi institusi yang sudah ditetapkan sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan upaya perguruan tinggi untuk melakukan pengembangan organisasi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan, pelayanan terhadap stakeholder internal dalam lingkungan sivitas akademika dan stakeholder eksternal institusi, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 1 Kebutuhan Informasi Perguruan Tinggi

Stakeholder internal dan eksternal memerlukan informasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat tersedia secara cepat. Begitupun dengan informasi mengenai kebutuhan dan pengembangan akademik yang harus disesuaikan dengan tuntutan pembangunan sangat diperlukan institusi. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan pengelolaan terhadap sumber-sumber informasi yang ada, agar kebutuhan informasi diharapkan dapat terpenuhi dan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh stakeholder.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah dengan dibuatnya suatu analisis terhadap kebutuhan informasi dari setiap stakeholder dan dibuat suatu dokumentasi tentang strategi sistem informasi untuk membantu dalam memilih dan menetapkan jenis sistem informasi yang tepat bagi institusi.

Sistem informasi dewasa ini dipandang sebagai salah satu hal yang mampu menawarkan berbagai solusi bisnis dan memiliki fungsi sebagai pembentuk karakteristik bisnis sebuah perusahaan. Sebuah institusi yang senantiasa memperlakukan sistem informasi sebagai

pemicu kesuksesan bisnisnya, harus selalu memperhatikan dan melakukan analisis terhadap implementasi dari strategi sistem dan teknologi informasi. Hal tersebut untuk memastikan adanya kesejajaran dan kesesuaian antara kebutuhan informasi pada tingkat institusi atau bisnis dengan strategi sistem informasi yang dibuat.

Strategi sistem informasi yang ada pada suatu institusi merupakan hasil analisis dari strategi bisnis yang ada, sehingga sistem informasi yang direkomendasikan pada strategi sistem informasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan strategi bisnis. Selain itu, strategi sistem informasi memiliki peranan sebagai pedoman strategis dalam pengembangan sistem informasi. Dengan adanya strategi sistem informasi ini, maka diharapkan kebutuhan institusi akan sistem informasi dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dalam kesempatan ini penyusun melakukan penelitian yang berkenaan dengan analisis strategi institusi dan pengembangan strategi sistem informasi enterprise.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa dokumentasi tentang strategi sistem informasi pada Universitas Majalengka dan indikator-indikator mutu layanan akademik yang disiapkan guna membantu manajemen dalam mengukur keberhasilan pada saat tahap implementasi strategi sistem informasi yang telah dikembangkan. Adapun judul penelitian yang penyusun tetapkan adalah : *Pengembangan Strategi Sistem Informasi Enterprise Guna Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Universitas Majalengka.*

2. Landasan Teori

Strategi

Dalam perspektif perusahaan, strategi memiliki arti sebagai keseluruhan pendekatan yang berhubungan dengan lingkungan organisasi. Menurut Kenneth R. Andrews yang ditulis oleh (James Brian Quin, 1998), strategi perusahaan diartikan seperti berikut ini :

Pola keputusan di dalam sebuah perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, tujuan atau maksud, serta menghasilkan kebijakan yang prinsip dan merencanakan agar mencapai keberhasilan yang dimaksud, serta

mendefinisikan cakupan bisnis perusahaan untuk mengejar jenis ekonomi dan organisasi manusia, atau bermaksud menjadikan sifat alami pada kontribusi yang ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan dan komunitasnya(Z. Heflin Frinces, 2007 : 64-65) Sementara itu, (Freddy Rangkuti, 2006, 3-4) mengungkapkan beberapa konsep strategi dari beberapa ahli yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

Chandler (1962) : *Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.*

Learned, Christensen, Andrews dan Guth (1965) : *Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis harus ada atau tidak ada...*

Hamel dan Prahalad (1995) : *Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.*

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya strategi merupakan sesuatu yang dipersiapkan dalam rangka menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi di masa mendatang.

Menurut (Z. Heflin Frinces, 2007 : 65-67) beberapa jenis strategi yang sering digunakan oleh berbagai perusahaan atau institusi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Strategi yang direncanakan
- b. Strategi yang bersifat wirausaha
- c. Strategi ideologis
- d. Strategi payung
- e. Strategi proses
- f. Strategi yang diputus
- g. Strategi konsensus
- h. Strategi yang dikenakan

Rencana Strategis Institusi Perguruan Tinggi

Setiap organisasi pada dasarnya memiliki sebuah perencanaan, baik itu organisasi politik, sosial, budaya, pendidikan maupun organisasi dalam bidang ekonomi dan bisnis. Rencana tersebut memiliki tujuan agar strategi yang dipilih dan diterapkan oleh organisasi dapat berjalan dengan efektif, efisien, tepat pada sasaran dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana strategis organisasi pun hendaknya dapat diukur dengan jelas, merupakan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan stakeholder, membuat berbagai opsi dan tindakan darurat, mengidentifikasi dan menghitung berbagai resiko, serta merancang bagaimana meminimalisir resiko-resiko tersebut (Heflin Princes, 2007 : 56).

Rencana strategis institusi perguruan tinggi tercermin pada Statuta, Rencana Induk Pengembangan, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perguruan Tinggi, serta dokumen lainnya yang mungkin berbeda antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi yang lainnya. Kedua jenis dokumen yang pertama, yaitu statuta dan rencana induk pengembangan ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat mendirikan sebuah perguruan tinggi, namun memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, yaitu sebagai pedoman perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Kedua dokumen ini dibuat dengan berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, dimana Statuta memuat hal-hal yang berhubungan dengan jatidiri organisasi, susunan pengurus organisasi, sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan serta pengawasan. Adapun Rencana Induk Pengembangan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan program kerja yang akan dilaksanakan berserta pembiayaannya.

Perumusan strategi institusi merupakan hasil dari proses analisis, perumusan dan evaluasi atas kemungkinan strategi yang dapat dilakukan oleh institusi. Tujuan utama dari perencanaan strategis adalah agar institusi dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga institusi dapat mengantisipasi setiap imbas dan eksekusi dari perubahan lingkungan eksternal.

Pada beberapa institusi perguruan tinggi, rencana strategis dibuat dalam sebuah dokumen tersendiri, yang merupakan hasil analisis

terhadap berbagai komponen dan lingkungan organisasi. Dalam proses pembuatan rencana strategis ini, statuta, rencana induk pengembangan dan struktur organisasi dan tata kerja institusi menjadi sumber-sumber dokumentasi yang membantu proses analisis.

Saat ini Universitas Majalengka sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki kebutuhan informasi yang tinggi untuk kepentingan semua level manajemen dan operasional, serta untuk memenuhi kebutuhan informasi dari stakeholder internal sivitas akademika dan stakeholder eksternal. Hal tersebut sejalan dengan makin berkembangnya Universitas Majalengka, dimana institusi ini berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam berbagai bidang, serta menyesuaikan arah dan kebijakan lembaga sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, ketersediaan informasi yang cepat, akurat dan tepat sangat .

Dikatakan dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Majalengka pada Bab I, Pasal 1.1 bahwa : *Universitas Majalengka harus berupaya untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan, yang setiap saat selalu berubah seiring dengan berubahnya dinamika masyarakat. Upaya untuk mengembangkan diri harus didukung adanya perubahan sikap, nilai, persepsi dan motivasi dari seluruh civitas akademika yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan citra Universitas Majalengka*

Universitas Majalengka yang terdiri atas berbagai fakultas dan program studi merupakan sebuah institusi yang memiliki tingkat kompleksitas organisasi yang tidak sederhana. Banyak stakeholder yang terlibat dalam operasional kegiatan di Universitas Majalengka ini, baik itu secara internal maupun eksternal. Oleh karenanya diperlukan suatu usaha untuk menelusuri kompleksitas tersebut, baik itu secara statis dalam arti tidak melibatkan pengaruh dinamika organisasi, maupun secara dinamis atau dengan melibatkan analisis pengaruh dinamika organisasi.

Adanya strategi sistem informasi pada Universitas Majalengka merupakan salah satu jawaban yang paling tepat terhadap permasalahan kebutuhan informasi di Universitas Majalengka ini. Strategi sistem informasi ini pada tahap selanjutnya akan memberikan suatu arahan dan rekomendasi

mengenai sistem informasi yang tepat yang dapat digunakan oleh Universitas Majalengka. Sistem informasi ini memiliki fungsi sebagai transformasi dan kontrol atas informasi yang diperlukan manajemen pada berbagai level dan stakeholder internal dan eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, (Roger S. Pressman, 2002 : 275) mengatakan bahwa :

Rekayasa perangkat lunak terjadi sebagai konsekuensi dari suatu proses yang disebut rekayasa sistem. Dari pada berkonsentrasi semata-mata pada perangkat lunak, rekayasa sistem memfokuskan diri pada berbagai elemen, analisis, perancangan dan pengorganisasian elemen-elemen tersebut kedalam suatu sistem yang dapat menjadi sebuah produk, jasa atau teknologi untuk mentransformasi atau kontrol

Analisis terhadap strategi institusi diperlukan sebagai langkah awal proses pengembangan strategi sistem informasi dan merupakan langkah yang ditempuh untuk proses penyederhanaan permasalahan yang berhubungan dengan kompleksitas organisasi dan sistem informasi yang dapat dibuat.

Pada tahap akhir, kebutuhan Universitas Majalengka terhadap sistem informasi - sistem informasi, didokumentasikan dalam sebuah strategi sistem informasi enterprise Universitas Majalengka dengan menggunakan pendekatan dan tool yang diperlukan untuk kepentingan memperjelas permasalahan.

Framework Analisis Strategi Institusi

Beberapa teknis analisis formulasi strategi digunakan untuk memfokuskan pada suatu strategi tertentu seperti pada analisis kompetitor, kekuatan portofolio dari produk yang ada dan lain-lain. Bagaimanapun, terdapat suatu konteks yang lebih luas pada saat teknik dan tool ini dipergunakan.

Berikut ini framework strategis yang digambarkan oleh (John Ward dan Joe Peppard, 2003: 70-71), dimana disana dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang terlibat dalam manajemen strategis bisnis dibagi kedalam 3 layer, yaitu :

1. External environment

Lingkungan eksternal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses

analisis strategi institusi. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam organisasi. Lingkungan eksternal ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan PEST (Political, Economic, Social dan Technological).

2. Pressure groups dan stakeholders

Pressure groups dan stakeholder juga merupakan komponen yang penting yang memiliki andil yang cukup besar terhadap proses-proses yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu keterkaitan antar komponen dalam pressure groups dan stakeholder ini perlu dianalisis.

3. Internal business strategizing dan planning

Perencanaan dan strategi bisnis dalam internal perusahaan atau organisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan perusahaan. Oleh karena itu komponen ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses analisis strategi yang akan dilakukan.

Idealnya, framework strategi ini cukup bagi organisasi untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan perencanaan pada semua level dan lintas fungsi dalam organisasi. Setelah memiliki beberapa informasi yang berkenaan dengan lingkungan eksternal, tantangan dan kesempatan yang ditunjukkan oleh pressure group, maka identifikasi, evaluasi dan keputusan strategis segera ditetapkan.

Pengembangan Strategi Sistem Informasi

Pengembangan strategi sistem informasi merupakan cara berfikir strategi dan membuat perencanaan jangka panjang yang efektif bagi manajemen dan memberikan pengaruh yang optimal dari informasi dalam segala bentuknya. Strategi Sistem Informasi

Strategi sistem informasi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menentukan kebutuhan atau permintaan institusi terhadap informasi dan sistem untuk mendukung strategi bisnis secara keseluruhan.

(John Ward dan Joe Peppard, 2003 : 44) mengatakan : *The IS strategy defines the organization's requirement or 'demand' for information and systems to support the overall strategy of the business. It is firmly grounded in the business, taking into consideration both the competitive impact and alignment requirements of IS/IT. Essentially, it defines and prioritizes the investments required to achieve the 'ideal'*

applications portfolio, the nature of the benefits expected and the changes required to deliver those benefits, within the constraints of resources and systems interdependencies

Beberapa istilah yang saat ini ditujukan untuk menyatakan sebuah dokumentasi strategi sistem informasi adalah :

1. ISP (Information System Planning)
2. SISP (Strategic Information Sistem Planning)
3. ISSP (Information System Strategic Planning)

Ketiga istilah di atas pada prinsipnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat suatu analisis atas strategi sistem informasi yang dapat dibuat yang sesuai dengan strategi bisnis perusahaan.

Banyak definisi yang dikemukakan mengenai strategi sistem informasi, diantaranya diambil dari (John Ward and Joe Peppard, 2003 : 118) sebagai berikut :

1. A.L. Lederer and V. Sethi, mengatakan bahwa strategi sistem informasi merupakan suatu proses menetapkan tujuan-tujuan bagi urusan komputer organisasi dan mengidentifikasi aplikasi-aplikasi komputer potensial yang harus diterapkan organisasi.

2. T.D. Wilson mengatakan bahwa strategi sistem informasi membawa hubungan antara tujuan-tujuan bisnis perusahaan, memahami informasi yang dibutuhkan untuk mendukung tujuan-tujuan tersebut, dan menerapkan sistem komputer untuk menyediakan informasi. Ia merupakan suatu rencana bagi pengembangan sistem yang menunjukkan beberapa visi dari peran sistem informasi di masa depan pada suatu organisasi.

3. Doherti mengatakan bahwa strategi sistem informasi merupakan proses mengidentifikasi suatu portofolio dari aplikasi berbasis komputer yang akan diterapkan, yang memiliki tingkat kesetaraan yang tinggi dengan strategi perusahaan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu keuntungan atas kompetitornya.

Sementara itu Sistem informasi enterprise merupakan kumpulan sistem - sistem informasi yang terintegrasi dan bertujuan mendukung

kegiatan-kegiatan institusi sebagai sebuah *enterprise*.

3. Analisis dan Pembahasan

Analisis Manfaat Organisasi

Universitas Majalengka merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang melakukan kegiatan di bidang pendidikan tinggi. Semua kegiatan yang dilakukan universitas berpedoman kepada strategi Universitas Majalengka yang terangkum dalam dokumen Statuta, Rencana Induk Pengembangan, serta dokumen pelengkap lainnya.

Universitas ini memiliki manfaat bagi masyarakat sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi pada beberapa disiplin ilmu dengan melaksanakan azas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang selalu memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, Universitas Majalengka memiliki peran sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bernafaskan iman dan taqwa.
2. Sebagai pusat pemikiran, penyegaran, pembaharuan dan modernisasi yang berdasarkan falsafah keilmuan.
3. Sebagai pusat informasi data dan dokumentasi ilmiah yang beruang lingkup global.
4. Sebagai pusat penelitian yang berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
5. Sebagai pembina kehidupan berdemokrasi yang menjunjung tinggi hak – hak azasi manusia.
6. Sebagai mitra pemerintah dalam mengatasi tantangan dan problema yang dihadapi pemerintah, masyarakat dan negara.

Faktor Strategis Eksternal

Berikut ini adalah faktor-faktor strategis eksternal yang berpotensi mempengaruhi institusi Universitas Majalengka, yaitu dapat dirinci sebagai berikut :

1. Peluang

- a. Peluang akibat globalisasi
 - b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan
 - c. Dorongan pemerintah daerah
 - d. Tersedianya jaringan kerja sama
 - e. Adanya program hibah kompetisi dari pemerintah
 - f. Perkembangan teknologi informasi
2. Ancaman
 - a. Persaingan antar perguruan tinggi
 - b. Krisis ekonomi yang berkepanjangan
 - c. Efek negatif kebebasan
 - d. Tidak ada regulasi pemerintah tentang pembatasan jumlah mahasiswa PTN
 - e. Tuntutan perubahan cepat
 - f. Tuntutan pembangunan dan dunia usaha

Selanjutnya faktor-faktor tersebut digambarkan pada Matrik External Factor Strategic Analisis Summary (EFAS), dan sebelumnya tiap faktor ini diberi bobot dan rating sebagai berikut :

Tabel Matrik Strategi Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	B X R
Peluang			
Peluang akibat globalisasi	0.10	3	0.30
Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan	0.10	4	0.40
Dorongan pemerintah daerah	0.10	4	0.40
Tersedianya jaringan kerjasama	0.05	4	0.20
Adanya program hibah dari pemerintah	0.05	3	0.15
Perkembangan teknologi informasi	0.15	4	0.60
Ancaman			
Persaingan antar perguruan tinggi swasta	0.10	1	0.10
Krisis ekonomi	0.10	2	0.20
Efek negatif kebebasan	0.05	3	0.15
Tidak ada regulasi pemerintah tentang pembatasan jumlah	0.10	3	0.30

mahasiswa negeri			
Tuntutan perubahan yang cepat	0.05	2	0.10
Tuntutan pembangunan dan dunia usaha	0.05	1	0.05
Total	1.00		2.95

Faktor Strategis Internal

Adapun faktor strategis internal yang berpotensi mempengaruhi terhadap institusi Universitas Majalengka ini adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan
 - a. Kejelasan visi misi
 - b. Kesesuaian kurikulum
 - c. Dukungan sarana dan prasarana
 - d. Dukungan pendanaan
 - e. Kejelasan SOTK
 - f. Kerjasama antar lembaga
 - g. Dukungan SDM
 - h. Pengembangan akademik
 - i. Pengembangan kemahasiswaan
2. Kelemahan
 - a. Dukungan IS/TI
 - b. Jaminan mutu internal
 - c. Integritas data antar bagian
 - d. Rasio tenaga dosen tetap
 - e. Ketersediaan informasi untuk laporan

Selanjutnya faktor-faktor internal ini dapat dilihat pada *Matric Factor Strategic Analysis Summary* (IFAS) seperti berikut ini :

Tabel Matrik Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	B X R
Kekuatan			
Kejelasan visi misi	0.15	4	0.60
Kesesuaian kurikulum	0.05	3	0.15
Dukungan sarana dan prasarana	0.10	4	0.40
Dukungan pendanaan	0.05	3	0.15
Kejelasan SOTK	0.05	3	0.15
Kerjasama antar lembaga	0.05	3	0.15

Dukungan SDM	0.05	3	0.15
Pengembangan akademik	0.10	4	0.40
Pengembangan kemahasiswaan	0.05	3	0.15
Kelemahan			
Dukungan IS/IT	0.10	1	0.10
Jaminan mutu internal	0.05	2	0.10
Integritas data antar bagian	0.10	1	0.10
Rasio tenaga dosen tetap	0.05	2	0.10
Ketersediaan informasi untuk laporan	0.05	2	0.10
Total	1.00		2.80

Dekomposisi Aktivitas

Aktivitas di Universitas Majalengka pada dasarnya dapat dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan fungsional. Aktivitas yang dimaksud berhubungan dengan berbagai fungsi yang ada di Universitas Majalengka, yang meliputi aktivitas sebagai perencana, pelaksana, pengawas, dan pengendali program. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Pembagian Aktivitas Berdasarkan Fungsi Manajemen

Kode	Fungsi Aktivitas
A	Perencanaan (Planning)
B	Pengorganisasian (Organizing)
C	Pelaksanaan (Actuiting)
D	Pengendalian (Controlling)

Secara struktural dekomposisi aktivitas tingkat Universtias Majalengka dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas Berdasarkan Jabatan Struktural Tingkat Universitas Majalengka

NO	Jabatan Struktural	Aktivitas
1	Rektor	A,B,C,D
2	Wakil Rektor I, II, III, dan IV	A,B,C,D

3	Kepala BAAK	A,B,C
4	Kepala BAUK	A,B,C
5	Ketua LPPM	A,B,C
6	Dekan FISIP, FKIP, FEKON, FAPERTA, FAI DAN FT	A,B,C,D
8	Kepala UPT Perpustakaan	A,B,C
9	Kepala UPT Laboratorium	A,B,C
10	Kepala UPT Komputer	A,B,C

Adapun dekomposisi aktivitas berdasarkan jabatan struktural tingkat Fakultas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas Berdasarkan Jabatan Struktural Tingkat Fakultas

NO	Jabatan Struktural	Aktivitas
1	Dekan	A,B,C,D
2	Wakil Dekan I, II, dan III	A,B,C,D
6	Kepala Bagian Tata Usaha	A,B,C
8	Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan	B,C
9	Kasubab Umum dan Keuangan	B,C
10	Ketua Program Studi	A,B,C
11	Sekretaris Program Studi	B,C

Dekomposisi aktivitas di bawah BAAK adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas di Bawah BAAK

NO	Jabatan Struktural	Aktivitas
1	Kepala BAAK	A,B,C,D
2	Kepala Bagian AKademik	A,B,C
3	Kepala Bagian Kemahasiswaan	A,B,C
4	Kasubag Perencanaan Akademik	B,C
5	Kasubag Statistik dan Pelaporan	B,C
6	Kasubag Pengembangan	B,C

	Kemahasiswaan	
8	Kasubag Alumni	B,C

Dekomposisi aktivitas di bawah BAUK adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas Dekomposisi Aktivitas di Bawah BAUK

NO	Jabatan Struktural	Aktivitas
1	Kepala BAUK	A,B,C,D
2	Kepala Bagian UMUM	A,B,C
3	Kepala Bagian Keuangan	B,C
4	Kasubag Kepagawaian	B,C
5	Kasubag Rumah Tangga	B,C
6	Kasubag Anggaran	B,C
8	Kasubag Pembukuan	B,C

Dekomposisi aktivitas di bawah LPPM adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas Dekomposisi Aktivitas di Bawah LPPM

NO	Jabatan Struktural	Aktivitas
1	Ketua LPPM	A,B,C,D
2	Sekretaris	A,B,C
3	Kepala Pusat Penelitian	B,C
4	Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat	B,C
5	Kepala Pusat Pembinaan Keagamaan	B,C

Berdasarkan fungsi kegiatan pendidikan (proses bisnis) di Universitas Majalengka, maka aktivitas tersebut meliputi beberapa fungsi, yaitu fungsi akademik, penelitian, pengabdian pada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni, keuangan, sarana, kepegawaian dan pengelola (admin : hubungannya dengan sistem informasi dan teknologi). Fungsi tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel Dekomposisi Aktivitas Berdasarkan Fungsi Pendidikan

No	Fungsi Aktivitas
----	------------------

1	Akademik
2	Penelitian
3	Pengabdian
4	Kemahasiswaan
5	Keuangan
6	Sarana
7	Kepegawaian
8	Admin

Pengembangan Strategi Sistem Informasi

Tujuan dari pengembangan strategi sistem informasi dan penetapan indikator mutu layanan akademik di Universitas Majalengka ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengupayakan adanya kesejajaran sistem informasi dengan proses bisnis yang ada, sehingga pada tahap selanjutnya diharapkan sistem informasi mampu berkontribusi lebih terhadap kemajuan institusi dan dapat dijadikan pedoman bagi proses penentuan investasi.
2. Memperoleh keuntungan kompetitif dari kesempatan-kesempatan bisnis yang diciptakan dengan menggunakan sistem dan informasi.
3. Membantu memberikan kemudahan dalam membangun suatu pembiayaan efektif bagi infra struktur teknologi yang fleksibel di masa depan.
4. Memberikan gambaran mengenai indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menilai peningkatan mutu layanan akademik sehubungan dengan strategi sistem informasi yang dikembangkan.

Analisis Portofolio Aplikasi

Analisis portofolio ini hanya dilakukan pada kebutuhan sistem informasi di masa mendatang. Hal tersebut di karenakan sampai saat ini, sistem informasi yang digunakan di Universitas Majalengka sebagian besar belum berbasis komputer.

Adapun analisis portofolio ini dimaksudkan untuk menentukan peran atau posisi aplikasi-aplikasi yang akan dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang telah ditetapkan, terhadap institusi Universitas Majalengka. Untuk melengkapi proses penentuan aplikasi dalam hubungannya dengan

fungsi bisnis, dalam penelitian ini digunakan kerangka kerja portofolio aplikasi yang diajukan oleh John Ward dan Joe Peppard. Kerangka kerja ini digunakan karena alur untuk membangun portofolio aplikasi ini, juga didasarkan pada keselarasan antara strategis bisnis dan perencanaan strategis untuk sistem informasi. Portofolio aplikasi tersebut dibagi kedalam 4 kelompok atau kwadran, yaitu :

Aplikasi Strategis : Aplikasi yang menentukan untuk keberlanjutan strategi bisnis di masa depan	Aplikasi Berpotensi Tinggi: Aplikasi yang mungkin penting dalam mencapai kesuksesan di masa depan
Sistem informasi akademik Sistem informasi perpustakaan	Sistem informasi pembelajaran
Sistem informasi akademik Sistem informasi perpustakaan Sistem informasi keuangan	Sistem informasi Penelitian Sistem informasi pengabdian pada masyarakat Sistem informasi kemahasiswaan
Aplikasi Operasional Kunci : Aplikasi yang pada saat ini penting untuk kesuksesan	Aplikasi Support : Aplikasi yang berharga tapi tidak menentukan pada kesuksesan

Gambar 4.4 Kwadran Portofolio Aplikasi
Sumber : John Ward and Joe Peppard, 2003

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengembangan strategi sistem informasi enterprise di Universitas Majalengka dilakukan dengan melalui beberapa tahap analisis, yaitu analisis terhadap strategi institusi yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dalam bidang pendidikan tinggi, analisis terhadap mutu layanan Universitas Majalengka terutama yang berhubungan dengan layanan akademik, analisis terhadap aktivitas yang ada di Universitas Majalengka dan analisis terhadap alokasi sumber daya organisasi yang ada, maka kesimpulan

yang dapat penulis munculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi sistem informasi enterprise yang dikembangkan diantaranya berisi daftar kebutuhan informasi yang diperlukan oleh fungsi-fungsi organisasi yang ada di Universitas Majalengka, yang selanjutnya daftar kebutuhan informasi tersebut dikelompokkan kedalam beberapa sistem informasi, yaitu : e-academic, e-library, e-research, e-students, dan e-learning, e-financing dan e-Social Responsibility.
2. Pengembangan strategi sistem informasi enterprise di Universitas Majalengka dilakukan guna meningkatkan mutu layanan akademik. Oleh sebab itu, maka perlu ditetapkan Indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya mutu layanan akademik di Universitas Majalengka. Indikator-indikator yang dapat penulis munculkan adalah sebagai berikut :
 - a. Terpenuhinya semua proses administrasi di tingkat internal Universitas Majalengka.
 - b. Tersedianya data yang dapat digunakan dalam rangka evaluasi diri Universitas Majalengka sampai program studi.
 - c. Terpenuhinya administrasi laporan eksternal Universitas Majalengka untuk Kopertis, Kopertais dan Diknas.
 - d. Bertambahnya media akses informasi melalui media digital.
 - e. Terselenggaranya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - f. Tersedianya sarana pengembangan nalar bagi mahasiswa.
 - g. Tersedianya sarana dan prasarana belajar

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perlu dibuat rencana strategis institusi Universitas Majalengka dengan proses analisis dan dokumentasi tersendiri yang terpisah dari dokumen lainnya. Rencana strategis tersebut dimaksudkan sebagai

pedoman bagi Universitas Majalengka dalam melaksanakan kegiatan operasonalnya, baik itu rencana strategis jangka panjang, maupun rencana strategis jangka menengah.

2. Strategi sistem informasi yang telah dibuat penulis hendaknya ditindaklanjuti oleh Universitas Majalengka dengan cara membuat tim atau bagian khusus yang akan mengelola proses pengembangan arsitektur sistem informasi enterprise Universitas Majalengka tersebut, pengembangan perangkat lunaknya serta pengelolaan secara operasional setelah sistem informasi enterprise tersebut dibangun.

Daftar Pustaka

- Frinces, Z. Heflin. Perencanaan Bisnis (Business Plan) : Konsep dan Implementasi. Mida Pustaka, Jogjakarta. 2007
- Goenawan, Willy dan Wijoyo, Handoko, Mary. Makalah-Makalah Sistem Informasi : Penerapan Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan Berorientasi Profit. Penerbit Informatika, Jogjakarta . 2008
- Pressman, Roger S. Rekayasa Perangkat Lunak : Pendekatan Praktis (Buku Satu). Penerbit Andi, Yogyakarta. 1997
- Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cetakan Keempat Belas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2006
- The University of Western University, Strategic Plan for Information Technology & Information Systems , Adopted by Information Services Committee 1-12-2004
- Targowski, Andrew. Electronic Enterprise: Strategy and Architecture. IRM Press, Hershey. 2003
- Ward, John and Peppard, Joe. Strategic Planning for Information System, Third Edition. John Wiley & Sons, LTD. England. 2003

Witarto, Memahami Sistem Informasi : Pendekatan Praktis Rekayasa Sistem Informasi melalui Kasus-Kasus Sistem Informasi di Sekitar Kita. Penerbit Informatika, Bandung.2004

<http://www.ntt-online.org>.2008-02-08
02:09:52 WIB

<http://mrzie3r.wordpress.com> 2008-05-10-
2008 01:12:00 WIB

[http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse
&node=6488](http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=6488) 2008-03-18 13:00:00 WIB

<http://surahyo.blogspot.com/2007/07/enterprise-information-system-eis.html> 2008-03-18
13:06:00 WIB

[http://www.liteea.com/lea.php?catid=91&bl
ogid=12008-03-18](http://www.liteea.com/lea.php?catid=91&blogid=12008-03-18) 13:02:00 WIB